

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan aturan-aturan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI merupakan penggambaran bunyi bahasa seperti kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kaidah yang harus diperhatikan dan dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus diperhatikan pemakaian huruf, tanda baca dan penulisan kata.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia menjadi pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun individual.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditujukan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional serta sosial. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga ditujukan untuk dapat menghargai karya sastra. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui pengenalan karya sastra kepada siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2013) komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, relevansi komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Dan juga komponen pembelajaran

merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran tersebut meliputi

1. Tujuan Pendidikan
2. Peserta Didik
3. Pendidik
4. Bahan atau Materi Pelajaran
5. Pendekatan atau Metode
6. Media atau Alat Belajar
7. Sumber Belajar dan
8. Evaluasi

Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif yang harus dipelajari siswa, dan keterampilan tersebut tidak langsung datang secara alamiah, akan tetapi harus melalui serangkaian proses dan latihan yang rutin.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilatihkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Pada jenjang di setiap kelas sekolah dasar, keterampilan menulis yang dilatihkan kepada siswa berbeda tingkatan namun masih berkesinambungan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat dasar keterampilan dalam bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mencurahkan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tanda atau lambang yang disusun menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Hal itu sependapat dengan Tarigan dalam Indrawati (2018) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia, sehingga seseorang dapat mengerti bahasa tersebut.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, oleh karenanya harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Keterampilan menulis siswa tidak akan terlepas pada kata yang mengikutinya hal ini merupakan unsur terpenting dan tidak akan terlepas. Kata yang terdapat dalam setiap kalimat sering kali menunjukkan kesalahan- kesalahan baik dalam penulisan kata berupa

kata imbuhan, kata dasar, kata turunan, kata depan dan lain-lainnya. Menulis bukan sekedar coretan tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna dan informasi yang akan disampaikan. Untuk menyampaikan informasi pada pembaca, tulisan harus disajikan dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum. Selain itu, terdapat metodologi-metodologi tersendiri agar tulisan yang dibuat menjadi terstruktur.

Menurut Susanto (2016, hlm 249) mengemukakan bahwa dengan menulis, siswa bisa menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran siswa, menuangkan isi hati melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengajaran menulis harus diperhatikan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Diharapkan siswa dapat menulis dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa dan tulisan yang dapat dimengerti orang lain.

Penelitian yang berpusat pada kesalahan berbahasa yakni akan menghasilkan sebuah bahan pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang mengacu pada silabus sebagai standard kompetensi pembelajaran dasar yang telah ditetapkan. Bahan pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat penunjang keberhasilan dari suatu pembelajaran. Bahan pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian kali ini berfungsi sebagai penanda letak kesalahan penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas V SDN Pancamarga. Dimana pada produk berbahasa penelitian yang dihasilkan berupa tulisan siswa dalam bentuk karangan narasi masih banyak mengandung kesalahan berbahasa yang berupa penulisan kata di dalamnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pembelajaran anak Sekolah Dasar. Menurut Prastowo (2014) menjelaskan bahwa bahan ajar dapat diartikan secara umum yang pada dasarnya ialah segala bahan yang berbentuk alat, informasi, ataupun teks yang tersusun dengan rinci serta memperlihatkan sosok yang utuh terhadap kompetensi, demikianlah pada akhirnya siswa dapat menguasai serta dapat pula dijadikan kedalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian upaya dalam mengembangkan bahan pembelajaran menjadi keharusan agar dapat memberikann solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Pada dasarnya pengembangan bahan pembelajaran di Sekolah Dasar, bertujuan pada solusi terhadap permasalahan yang ada di lapangan. Guru sebagai fasilitator di arahkan agar dapat menyajikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dalam pembelajaran, dengan begitu guru dituntut mendesain bahan pembelajaran yang menarik. Atas dasar itu

peneliti berharap dapat menumbuhkan minat dan memberikan kemudahan dalam memahami materi ajar tentang konsep menulis dalam bentuk karangan narasi.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka karangan narasi dapat di jadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran karena, penulisan masalah-masalah kontekstual di dalamnya dapat menjadi suatu pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Ausubel dan Kusbianto (2013) bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Jadi, proses belajar tidak sekedar menghafal konsep- konsep atau fakta-fakta belaka (*rote learning*), namun berusaha menghubungkan konsep-konsep atau fakta-fakta tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh (*meaningfull learning*), sehingga konsep yang dipelajari dipahami secara baik dan mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pancamarga Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan”. Sebagai bahan penelitian di sekolah dengan tujuan perlu adanya bahan pembelajaran mengenai sejauh mana penguasaan penulisan kata dalam karangan narasi, sehingga guru dapat mengajarkan dengan mudah dan siswa dapat belajar dengan mudah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesalahan penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas V SDN Pancamarga?
2. Bagaimana memprediksi daerah rawan kesalahan dalam penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas V SDN Pancamarga?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis karangan bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan kata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui kesalahan penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas V SDN Pancamarga
2. Untuk memperoleh prediksi rawan daerah kesalahan penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas V SDN Pancamarga

3. Untuk menghasilkan bahan pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan kata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan pada siswa dalam bidang linguistik khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan penulisan kata bahasa Indonesia berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberi kebermanfaatan bagi pihak-pihak berikut.

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam menyampaikan penjelasan menulis baik dalam kaidah dan tata penulisan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman umum, memperoleh gambaran tentang kebahasaan siswa, mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadi bahan evaluasi dalam melakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan penggunaan kata yang dilakukan siswa sekolah dasar serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam menulis karangan ataupun bentuk tulisan lainnya.

- b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan dalam penulisan kata pada karangan narasi kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut, siswa tidak akan mengulangi kesalahan dalam penulisan, siswa diharapkan lebih memahami bagaimana tata cara penulisan dalam membuat karya tulisan atau dalam kegiatan menulis, baik itu dalam membuat karya tulis berupa karangan atau produk tulisan lainnya.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah memberikan informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh dalam berbahasa terutama dalam pembelajaran menulis sehingga proses dan hasil belajar siswa di sekolah lebih meningkat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Istilah *kesalahan penulisan kata* dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk ketidaksesuaian dalam pembentukan kata. Penyebab dari kesalahan penulisan kata karena belum memahami sistem linguistik berbahasa.
2. Istilah *karangan narasi* dalam penelitian ini adalah sebagai tulisan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa dalam kurun waktu tertentu. Karangan narasi pada penelitian kali ini ditulis oleh siswa kelas V SDN Pancamarga.
3. Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran menuliskan karangan narasi bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan kata pada karangan.